



ALTAMKIN
Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan
Masyarakat

Journal website: <https://altamkin.al-anwar.id/index.php/i/index>

ISSN: 3089-3895 (Online)
<https://doi.org/10.61166/altamkin.v2i2.48>

Vol. 2 No. 2 (2026)
pp. 225-235

Research Article

Perekayasaan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Ikatan Akuntan Indonesia untuk Mencapai Kualitas dan Tujuan Ekonomi

Khurnia Setya Rahmawati¹, Fatya Nur Aini Aulya Mutmainnah²

1. Program Studi S1 Akuntansi, STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia
2. Program Studi S1 Akuntansi, STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: khurniasetya@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Altamkin: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Jan 15, 2026
Accepted : July 13, 2026

Revised : Feb, 2026
Available online : July 15, 2026

How to Cite: Rahmawati, K. S., & Mutmainnah, F. N. A. A. (2026). Perekayasaan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Ikatan Akuntan Indonesia untuk Mencapai Kualitas dan Tujuan Ekonomi. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 225-235. <https://doi.org/10.61166/altamkin.v2i2.48>

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep perekayasaan pelaporan keuangan (*financial reporting engineering*) sebagai mekanisme strategis entitas dalam menentukan kualitas informasi keuangan serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan ekonomi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), penelitian ini menganalisis berbagai sumber data sekunder, termasuk regulasi standar akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), buku teks utama, dan artikel jurnal ilmiah bereputasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa perekayasaan pelaporan keuangan memiliki sifat dualisme yang dinamis. Di satu sisi, praktik ini berfungsi sebagai instrumen strategis positif untuk menyajikan informasi yang relevan dan merepresentasikan realitas ekonomi secara tepat (*faithful representation*). Di sisi lain, fleksibilitas standar akuntansi yang melekat dalam proses perekayasaan membuka celah bagi perilaku oportunistik manajerial, seperti manajemen laba yang dipicu oleh konflik keagenan (*agency conflict*).

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Akuntansi, Standard Kualitas, Tujuan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan memegang peranan yang sangat krusial dalam iklim bisnis modern karena berfungsi sebagai mekanisme utama untuk menyampaikan informasi ekonomi yang andal kepada para penggunanya. Laporan keuangan yang komprehensif tidak sekadar menyajikan deretan angka, melainkan merangkum posisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas entitas secara keseluruhan (Kieso et al., 2018). Bagi investor, kreditor, dan regulator, ketersediaan data finansial yang transparan merupakan instrumen vital untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber daya masa lalu sekaligus menjadi fondasi dalam memprediksi prospek pertumbuhan bisnis di masa yang akan datang. Oleh karena itu, integritas pelaporan keuangan menjadi prasyarat mutlak dalam menjaga stabilitas pasar modal dan memfasilitasi alokasi modal secara efisien di tingkat makro.

Pelaporan keuangan guna menghasilkan yang sistematis dan terstruktur, diperlukan suatu proses yang disebut sebagai perekayasaan pelaporan keuangan (*financial reporting engineering*). Perekayasaan ini merupakan proses konseptual dan teknis yang kompleks dalam merancang serta menentukan bagaimana informasi ekonomi suatu entitas harus diukur, dicatat, dan disajikan secara formal (Afrianti, 2024). Proses ini menuntut adanya pemilihan kebijakan akuntansi yang selaras dengan karakteristik unik serta kondisi ekonomi nyata yang dihadapi oleh entitas bisnis. Melalui pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang objektif, perekayasaan pelaporan keuangan diharapkan mampu menghasilkan representasi informasi keuangan yang jujur, bebas dari bias, dan mencerminkan realitas ekonomi yang sesungguhnya.

Arah perekayasaan pelaporan keuangan di Indonesia, regulasi nasional mengacu pada standar tata kelola akuntansi yang ketat guna memitigasi distorsi informasi. Ikatan Akuntan Indonesia menekankan bahwa fondasi utama dari kualitas informasi keuangan terletak pada kepatuhan terhadap karakteristik kualitatif, terutama relevansi dan representasi yang tepat atau jujur (*faithful representation*) (IAI, 2019). Karakteristik relevansi menjamin bahwa informasi yang disajikan mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan. Sementara itu, representasi yang tepat memastikan bahwa laporan keuangan benar-benar menggambarkan substansi ekonomi dari fenomena yang dilaporkan, bukan sekadar bentuk hukum formalnya saja.

Namun pada praktiknya, fleksibilitas dan diskresi yang melekat dalam standar akuntansi berbasis prinsip kerap kali membuka celah terjadinya distorsi administratif. Keberadaan berbagai pilihan metode akuntansi yang legal dalam standar sering kali disalahgunakan oleh pihak manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik demi mencapai target-target personal. Fenomena manipulasi

ini dikenal sebagai manajemen laba (*earnings management*), di mana manajer secara sengaja menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk memengaruhi angka laba bersih yang dilaporkan guna menyesatkan sebagian pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi riil perusahaan (Healy & Wahlen, 1999; Scott, 2015). Praktik semacam ini jika dibiarkan tentu akan mengikis tingkat kepercayaan publik dan merusak kredibilitas laporan keuangan secara fundamental.

Kecenderungan oportunistik manajemen ini dapat dianalisis secara tajam melalui sudut pandang teori agensi (*agency theory*). Teori ini mengidentifikasi adanya benturan kepentingan yang inheren antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola atau manajemen (*agent*) yang timbul akibat adanya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Pihak manajemen yang memiliki akses langsung terhadap informasi internal perusahaan sering kali memiliki motivasi kuat untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan guna mengamankan insentif pribadi, seperti bonus kinerja atau reputasi profesional. Dalam dinamika ini, perekayasaan pelaporan keuangan tidak hanya lagi dipandang sebagai instrumen penyajian informasi yang netral, melainkan kerap bergeser fungsi menjadi alat strategis bagi manajemen untuk memengaruhi persepsi pasar dan meminimalkan biaya keagenan.

Perkembangan lanskap bisnis kontemporer juga dihadapkan pada derasnya arus globalisasi yang menuntut harmonisasi standar akuntansi di tingkat internasional. Integrasi ekonomi global mengharuskan setiap entitas bisnis untuk mampu menyajikan laporan keuangan yang memiliki daya banding (*comparability*) tinggi di lintas batas negara (Kieso et al., 2018). Kebutuhan akan laporan keuangan yang adaptif dan dapat diperbandingkan secara internasional ini menempatkan perekayasaan pelaporan keuangan pada posisi strategis demi memfasilitasi transaksi lintas negara dan meminimalkan biaya transaksi modal global. Dengan demikian, perekayasaan laporan keuangan harus terus dikembangkan secara dinamis dengan berlandaskan pada standar global yang disepakati bersama agar tetap relevan di tengah kompleksitas transaksi bisnis modern.

Pembenahan kualitas pelaporan keuangan tidak hanya menjadi tanggung jawab korporasi berskala besar, melainkan juga mutlak diperlukan pada sektor usaha mikro dan menengah sebagai penggerak ekonomi lokal. Pentingnya standardisasi pencatatan administrasi usaha terbukti menjadi pendorong utama bagi peningkatan kapasitas bisnis lokal agar mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan pasar modern (Syaipudin & Awwalin, 2023). Adopsi sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dapat meminimalisasi ketidakpastian arus kas dan membantu pelaku usaha lokal dalam menyusun strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran (Syaipudin, Luthfi, & Nikmah, 2026). Transformasi administratif ini menjadi fondasi awal bagi entitas usaha kecil untuk naik kelas menuju manajemen yang lebih profesional dan bankabel.

Kelancaran siklus ekonomi kemasyarakatan sangat bergantung pada kejelasan informasi dan kredibilitas tata kelola entitas usaha di tingkat tapak. Upaya peningkatan literasi keuangan dan manajerial pada komunitas wirausaha terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi dan penguatan daya saing daerah (Syaipudin, 2023). Melalui penyusunan laporan keuangan yang akuntabel, para pelaku usaha lokal tidak hanya dapat melacak efisiensi biaya operasional, tetapi juga mampu mengoptimalkan portofolio promosi bisnis mereka secara lebih presisi (Syaipudin & Awwalin, 2022). Dengan ketersediaan informasi keuangan yang andal, pelaku usaha dapat memitigasi risiko kerugian operasional sekaligus merespons peluang pasar secara lebih responsif.

Upaya merumuskan determinan yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan terus menjadi fokus kajian akademis maupun praktis. Kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan non-jasa keuangan di pasar modal terbukti dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental, seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, efektivitas komite audit, serta kualitas audit eksternal (Digdowiseiso, Subiyanto, & Lubis, 2022). Kompleksitas faktor determinan tersebut mengharuskan dilakukannya analisis isi (*content analysis*) yang mendalam dan komprehensif terhadap kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih oleh entitas (Syaipudin, 2025). Pemahaman yang utuh mengenai faktor-faktor pendorong kualitas ini akan membantu regulator dalam menyempurnakan standar akuntansi keuangan yang berlaku guna menutup celah-celah tindakan oportunistik manajemen.

Berdasarkan dinamika teoretis dan empiris tersebut, Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang berharga bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi para regulator, praktisi, dan akademisi dalam memformulasikan kebijakan pelaporan keuangan yang transparan, andal, serta akuntabel di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) guna mengkaji konsep perekayasaan pelaporan keuangan secara sistematis berdasarkan landasan teori dan temuan empiris yang telah dipublikasikan. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi teoretis dan konseptual yang mendalam mengenai bagaimana kebijakan akuntansi dirancang, diimplementasikan, serta dipertanggungjawabkan oleh entitas bisnis (Creswell, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya berupa data sekunder yang bersumber dari buku teks akuntansi keuangan, artikel jurnal ilmiah bereputasi, serta dokumen regulasi resmi yang relevan. Secara khusus, publikasi Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia digunakan sebagai instrumen dasar untuk melakukan analisis normatif terhadap

standar kualitas informasi yang diharapkan dalam pelaporan keuangan modern (IAI, 2019).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yang terstruktur dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengklasifikasikan sumber-sumber literatur ilmiah yang memiliki relevansi tinggi terhadap objek kajian. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) guna membedah secara kritis dokumen tertulis, mengidentifikasi proposisi teoretis, serta menemukan pola hubungan logis antara proses perekayasaan pelaporan, kualitas informasi yang dihasilkan, dan kecenderungan perilaku manajerial yang menyertainya (Creswell, 2014). Seluruh hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif, integratif, dan mendalam mengenai peran strategis perekayasaan pelaporan keuangan dalam menekan asimetri informasi sekaligus mendorong pencapaian tujuan ekonomi entitas (Syaipudin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Perekayasaan sebagai Mekanisme Strategis Pelaporan

Perekayasaan pelaporan keuangan (*financial reporting engineering*) pada dasarnya tidak pernah terlepas dari dimensi strategis yang melingkupinya. Fenomena ini mencerminkan bahwa proses pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi oleh entitas tidak bersifat sepenuhnya netral, melainkan kerap dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan berbagai skema insentif manajerial yang ada di internal perusahaan (Afrianti, 2024). Dalam praktiknya, pihak manajemen memanfaatkan ruang fleksibilitas yang disediakan oleh standar akuntansi keuangan untuk menyesuaikan bentuk dan kualitas penyajian informasi finansial. Penyesuaian ini diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan strategis tertentu, seperti menjaga stabilitas citra perusahaan di mata publik atau memenuhi target kinerja keuangan yang diekspektasikan oleh pelaku pasar modal.

Keleluasaan dalam melakukan perekayasaan teknis ini tidak berarti membebaskan manajemen dari tanggung jawab moral dan kepatuhan regulatif. Dalam perspektif Ikatan Akuntan Indonesia, setiap bentuk diskresi atau pemilihan metode akuntansi yang diterapkan oleh entitas wajib berada di dalam koridor batasan karakteristik kualitatif laporan keuangan (IAI, 2019). Hal ini menegaskan bahwa kebijakan akuntansi yang dipilih harus tetap menghasilkan informasi keuangan yang relevan serta mampu merepresentasikan kondisi ekonomi riil perusahaan secara tepat (*faithful representation*). Oleh karena itu, perekayasaan pelaporan keuangan memegang peran krusial sebagai mekanisme strategis yang secara langsung

menentukan kualitas, keandalan, dan kredibilitas akhir dari seluruh *output* pelaporan keuangan yang dipublikasikan.

Kualitas Informasi dan Determinan Perilaku Manajerial

Keandalan dan kualitas informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tidak semata-mata menjadi produk dari ketatnya standar akuntansi, melainkan sangat dipengaruhi oleh perilaku moral manajemen selaku penyusun laporan tersebut. Temuan empiris mengonfirmasi bahwa efektivitas penerapan kebijakan akuntansi sangat bergantung pada lingkungan tata kelola yang melingkupi entitas tersebut. Dalam ekosistem korporasi, implementasi mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat (*good corporate governance*) terbukti mampu membatasi ruang gerak bagi tindakan oportunistik manajemen, sehingga kualitas informasi keuangan yang dilaporkan kepada publik dapat meningkat secara signifikan (Digdowiseiso, Subiyanto, & Lubis, 2022). Pengawasan yang ketat bertindak sebagai instrumen penyaring yang mereduksi subjektivitas berlebih dalam pelaporan keuangan.

Sebaliknya, ketika mekanisme pengawasan internal melemah, fleksibilitas standar akuntansi sering kali dimanfaatkan untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*). Praktik ini menjadi bukti nyata bagaimana kelonggaran interpretasi standar digunakan untuk menggeser penyajian informasi keuangan dari realitas ekonomi yang sesungguhnya demi kepentingan sepihak (Healy & Wahlen, 1999). Akibat dari manipulasi administratif ini adalah terjadinya penurunan kualitas dan nilai prediktif laporan keuangan secara masif, khususnya dalam memberikan estimasi arus kas masa depan serta evaluasi kinerja fundamental perusahaan (Scott, 2015). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi keuangan merupakan hasil interaksi dinamis antara kekuatan regulasi, efektivitas pengawasan, dan arah insentif manajerial.

Implikasi terhadap Pengambilan Keputusan Ekonomi

Penyajian informasi keuangan yang memenuhi seluruh prasyarat karakteristik kualitatif memiliki implikasi makro yang sangat besar, terutama dalam mereduksi asimetri informasi dan ketidakpastian di pasar keuangan. Bagi para pemangku kepentingan eksternal, khususnya investor dan kreditor, laporan keuangan merupakan kompas utama untuk menilai tingkat risiko investasi dan memproyeksikan potensi imbal hasil (*return*) di masa mendatang (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018). Ketika informasi disajikan secara transparan dan andal, para pelaku pasar dapat merumuskan keputusan investasi secara rasional, yang pada gilirannya akan menstimulasi terciptanya iklim investasi yang sehat dan kompetitif.

Ketersediaan data finansial yang akurat dan representatif akan mendorong optimalisasi efisiensi alokasi sumber daya ekonomi di tingkat nasional. Sebaliknya, apabila pelaporan keuangan mengalami distorsi akibat perekayasaan oportunistik, hal tersebut akan melahirkan keputusan investasi yang bias, menyesatkan, dan

berpotensi menimbulkan kerugian material bagi pihak eksternal (Scott, 2015). Fenomena ini menegaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan memiliki dampak sistemik langsung terhadap stabilitas, integritas, dan efektivitas berjalannya roda perekonomian secara keseluruhan. Oleh sebab itu, kejujuran dalam pelaporan keuangan merupakan pilar utama penopang kepercayaan publik terhadap sistem keuangan global.

Adaptasi terhadap Kompleksitas dan Standarisasi Global

Dinamika transaksi bisnis yang terus berkembang pesat menuntut adanya sistem pelaporan keuangan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Proses perekayasaan akuntansi sangat diperlukan untuk mengakomodasi berbagai instrumen keuangan baru, struktur kontrak kerja sama yang rumit, serta evolusi model bisnis digital yang kian kompleks (Kieso et al., 2018). Tanpa adanya fleksibilitas perekayasaan yang terukur, standar akuntansi akan mengalami ketertinggalan (*regulatory lag*) dalam mencatat serta menyajikan fenomena-fenomena ekonomi kontemporer yang terus bermunculan di era digitalisasi ini.

Namun, gelombang globalisasi juga menuntut adanya keseragaman dan harmonisasi standar akuntansi di tingkat internasional guna memfasilitasi integrasi pasar modal global. Penerapan standar internasional seperti IFRS bertujuan untuk meningkatkan daya banding (*comparability*) laporan keuangan lintas negara, sekaligus mempersempit kesenjangan interpretasi (IAI, 2019). Kendati demikian, proses harmonisasi global ini secara tidak langsung juga memperbesar ruang multitafsir dalam implementasi praktisnya karena standar berbasis prinsip (*principles-based*) menuntut estimasi manajerial yang lebih tinggi (Kieso et al., 2018). Oleh karena itu, tantangan terbesar bagi regulator saat ini adalah merumuskan titik keseimbangan yang ideal antara fleksibilitas teknis domestik dan konsistensi penerapan standar secara global.

Risiko Oportunistik dan Pengendalian Etis

Adanya fleksibilitas dalam merekayasa metode pencatatan akuntansi secara inheren membawa konsekuensi berupa timbulnya risiko perilaku oportunistik manajerial yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek. Berdasarkan asumsi dasar teori agensi (*agency theory*), konflik kepentingan ini muncul karena adanya perbedaan tujuan hidup antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*) yang disertai dengan ketimpangan penguasaan informasi (Jensen & Meckling, 1976). Pihak agen yang memiliki kontrol penuh atas operasional harian sering kali tergoda untuk mengeksploitasi celah-celah regulasi guna menyajikan performa keuangan yang tampak impresif di atas kertas, meskipun hal tersebut tidak mencerminkan nilai intrinsik entitas yang sebenarnya.

Bahaya laten dari praktik oportunistik ini adalah tindakannya yang sering kali tidak melanggar hukum atau standar akuntansi secara eksplisit, melainkan bermain

di wilayah abu-abu (*grey area*) aturan akuntansi. Hal ini menyebabkan deteksi terhadap distorsi informasi menjadi sangat sulit dilakukan dan berangsur-angsur mengikis transparansi serta integritas pelaporan keuangan secara perlahan (Healy & Wahlen, 1999). Guna membentengi kredibilitas profesi dan laporan keuangan dari kerusakan moral ini, penerapan etika profesi yang ketat dan penguatan sistem pengawasan internal merupakan instrumen pengendali yang mutlak wajib ditegakkan (IAI, 2019). Etika profesi bertindak sebagai kompas moral bagi akuntan untuk tetap menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan korporasi maupun pribadi.

Kontribusi terhadap Pencapaian Tujuan Ekonomik

Perekayasaan pelaporan keuangan yang dijalankan dengan tingkat integritas tinggi dan mengedepankan etika profesi memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap pencapaian tujuan ekonomi jangka panjang perusahaan. Laporan keuangan yang andal dan kredibel secara konsisten akan meningkatkan tingkat kepercayaan para pelaku pasar, yang pada gilirannya berdampak pada penurunan biaya modal (*cost of capital*) bagi entitas (Afrianti, 2024). Ketika risiko informasi dapat ditekan seminimal mungkin, investor bersedia memberikan pendanaan dengan tingkat pengembalian yang lebih rendah, sehingga efisiensi pembiayaan perusahaan dapat tercapai secara optimal.

Sebaliknya, ketidakjujuran dan deviasi dalam praktik pelaporan keuangan akan menghancurkan reputasi bisnis secara permanen dan memicu sentimen negatif yang merugikan kinerja fundamental jangka panjang perusahaan (Scott, 2015). Kehilangan kepercayaan dari pemangku kepentingan merupakan kerugian terbesar yang dapat melumpuhkan daya saing usaha di pasar kompetitif. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa proses perekayasaan pelaporan keuangan bukanlah sekadar aktivitas administrasi rutin di departemen akuntansi, melainkan sebuah keputusan strategis yang membawa konsekuensi riil terhadap pencapaian kemakmuran ekonomi entitas dan masyarakat luas (Afrianti, 2024).

PEMBAHASAN

Analisis komprehensif mengenai perekayasaan pelaporan keuangan dalam perspektif Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menegaskan bahwa proses penyusunan laporan keuangan bukanlah aktivitas teknis-klerikal semata. Proses ini merupakan sebuah sintesis yang melibatkan pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang sangat kompleks, di mana penyusun laporan keuangan dituntut untuk menjembatani antara aturan formal akuntansi dengan realitas ekonomi yang dinamis (IAI, 2019). Konsep perekayasaan akuntansi terbukti bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan teori, metode pengukuran, dan penalaran logis guna merumuskan informasi keuangan yang memiliki daya guna tinggi bagi para pengambil keputusan ekonomi (Afrianti, 2024). Oleh karena itu, profesionalisme penyusun laporan

keuangan menjadi garda terdepan dalam menjaga keselarasan antara fleksibilitas akuntansi dan kebenaran informasi yang disajikan.

Perekayasaan pelaporan keuangan bertransformasi menjadi instrumen strategis yang positif apabila diletakkan pada pemenuhan karakteristik kualitatif, yaitu relevansi dan representasi yang tepat. Informasi yang relevan terbukti mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau memprediksi masa depan (Kieso et al., 2018). Pada saat yang sama, representasi yang tepat menjamin bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan bias subjektif, sehingga informasi tersebut mencerminkan hakikat ekonomi yang sesungguhnya dari entitas usaha (Scott, 2015). Keseimbangan kedua pilar kualitatif ini menjadi parameter mutlak untuk menilai apakah proses perekayasaan yang dilakukan oleh manajemen bersifat membangun (*constructive*) atau merusak (*destructive*) nilai informasi keuangan.

Namun, realitas di lapangan juga menunjukkan sisi mata uang yang berbeda, di mana fleksibilitas standar akuntansi kerap menjadi celah bagi munculnya perilaku oportunistik seperti praktik manajemen laba. Eksistensi manajemen laba ini mengonfirmasi bahwa perekayasaan laporan keuangan dapat disalahgunakan untuk mengaburkan kinerja ekonomi yang sebenarnya guna memanipulasi persepsi publik demi keuntungan pribadi manajemen (Healy & Wahlen, 1999). Berdasarkan sudut pandang teori agensi, penyimpangan moral ini dipicu oleh adanya benturan kepentingan yang tidak terhindarkan antara manajemen selaku agen dan pemilik modal selaku prinsipal, yang diperparah dengan adanya ketimpangan penguasaan informasi (Jensen & Meckling, 1976). Kondisi asimetri informasi ini memberikan peluang bagi agen untuk mendahulukan kepentingan jangka pendek mereka di atas kepentingan kelangsungan hidup perusahaan secara jangka panjang.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan struktur dan mekanisme tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) sebagai benteng pertahanan utama. Penerapan tata kelola yang kokoh seperti optimalisasi peran komite audit dan independensi auditor eksternal terbukti efektif dalam mengendalikan perilaku oportunistik manajemen agar proses perekayasaan laporan keuangan tetap berjalan dalam koridor etika dan kepatuhan regulasi (Digdowiseiso et al., 2022). Pengawasan yang andal tidak hanya berfungsi sebagai alat pendeteksi kecurangan, tetapi juga sebagai mekanisme preventif yang meningkatkan akuntabilitas pelaporan keuangan secara keseluruhan. Melalui sinergi pengawasan yang kuat, tingkat kepercayaan publik terhadap kredibilitas informasi yang disajikan oleh manajemen dapat dipulihkan dan dijaga keberlanjutannya.

Kemudian, arus globalisasi ekonomi menuntut adanya harmonisasi standar akuntansi internasional demi memfasilitasi transaksi dan pergerakan modal lintas batas secara efisien. Dalam konteks ini, perekayasaan pelaporan keuangan memegang

peran strategis untuk menyesuaikan dan mengomunikasikan transaksi-transaksi modern yang kompleks ke dalam format laporan yang dapat dipahami secara universal (Kieso et al., 2018). Namun, proses konvergensi standar global ini juga memunculkan tantangan baru berupa tingginya potensi perbedaan interpretasi di tingkat praktisi akibat karakteristik bisnis lokal yang bervariasi. Oleh karena itu, konsistensi penerapan standar yang ketat disertai dengan penguatan kompetensi etis profesi akuntan menjadi prasyarat mutlak agar harmonisasi standar global tidak mengorbankan kualitas dan keandalan informasi keuangan lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Perekayasaan pelaporan keuangan merupakan proses konseptual dan teknis yang memiliki peran strategis dalam penyusunan informasi keuangan. Dalam perspektif Ikatan Akuntan Indonesia, perekayasaan harus berlandaskan pada karakteristik kualitatif agar menghasilkan informasi yang relevan dan representatif. Kualitas pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh standar akuntansi, tetapi juga oleh perilaku manajerial dan mekanisme pengawasan. Praktik oportunistik seperti manajemen laba dapat menurunkan kualitas informasi dan mengganggu pengambilan keputusan ekonomi. Sebaliknya, penerapan etika profesi dan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Perekayasaan pelaporan keuangan juga berperan dalam menghadapi kompleksitas bisnis dan tuntutan globalisasi melalui harmonisasi standar. Jika dilakukan secara tepat, perekayasaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, efisiensi pasar, dan pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan ekonomik perusahaan.

REFERENSI

- Afrianti, M. (2024). Perekayasaan pelaporan keuangan guna mencapai tujuan ekonomik. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(3), 45–51.
- Awwalin, I. N., Purnama, C., Fatmah, D., Rahmah, Z. Z., & Rahmah, M. (2026). Analisis Strategi Digital Local Branding Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Ekuitas Merek UMKM di Mojokerto. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 2(1), 184–192.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Lubis, R. F. (2022). Analisis determinan kualitas pelaporan keuangan perusahaan non jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2581–2595.

- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Kerangka konseptual pelaporan keuangan*. IAI.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting* (17th ed.). John Wiley & Sons.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson Education.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution of young entrepreneurs in building the creative economy of village communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80–98.
- Syaipudin, L. (2025). Basic content analysis journalism training for Islamic communication and broadcasting students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 190–197.
- Syaipudin, L. (2025). Pengantar penelitian lapangan sederhana berbasis jurnalistik (Kualitatif, kuantitatif, R&D dan studi kepustakaan). Mojokerto: Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. (2022). Strategi promosi melalui pemanfaatan media sosial Instagram dalam meningkatkan penjualan pada home industry Baso Aci Mahira Lamongan. *Sanskara Manajemen dan Bisnis*, 1(01), 31–42.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Analysis traditional market revitalization for economic improvement of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2), 32–41.
- Syaipudin, L., Luthfi, A., & Nikmah, M. A. (2026). Transformasi konsep marketing mix di era digital untuk menjangkau generasi Z. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 2(1), 168–174.
- Rahmah, Z. Z., Fatmawatie, N. W., Yuliani, Y., Syakur, A., Fatmah, D., Putri, K. A., ... & Tohari, I. (2025). The Evolution of Islamic Banking in Indonesia: Challenges, Opportunities, and Future Prospects. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 13(2), 161–175.